

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Pademawu

a. Nama Lembaga

SMP NEGERI 1 PADEMAWU

b. Lokasi / Kedudukan Lembaga

Lokasi : Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan
Madura,
Jawa Timur

Kedudukan lembaga : Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan
Pademawu

c. Kontak Lembaga

1. Telp/Fax : 336717
2. Web Site : www.smpn1pademawu.blogspot.com
3. Email : smpn1pademawu@gmail.com

2. Visi, Misi dan Program

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan
berdasaekan iman dan takwa.

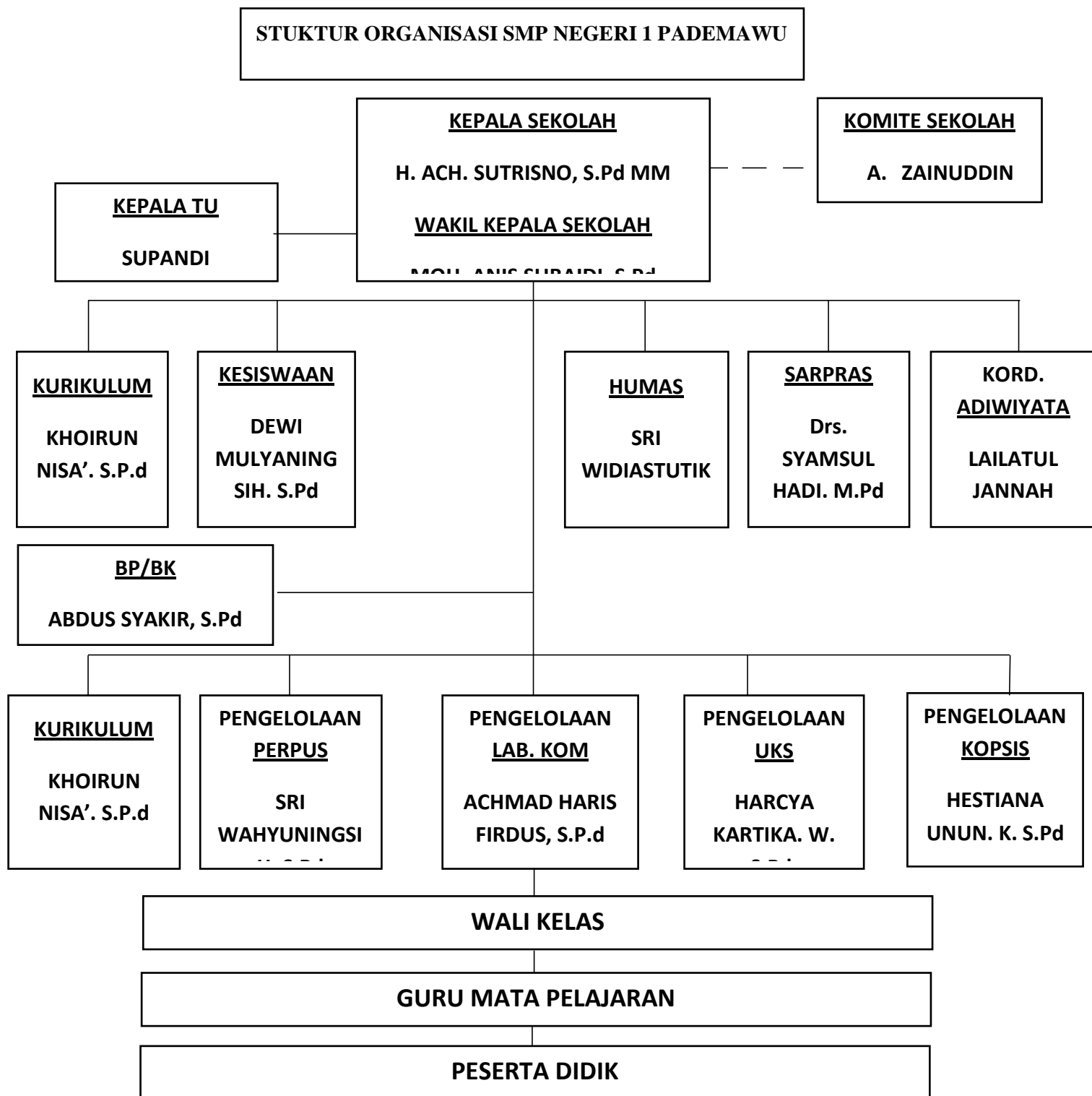
b. Misi

1. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik.

2. Mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013.
 3. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
 4. Memenuhi sarana dan prasarana yang memadai.
 5. Mengembangkan pengelolaan sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel.
 6. Mengembangkan penilaian yang efektif dan berkesinambungan.
 7. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan.
 8. Memperkokoh nilai-nilai agama dalam kehidupan.
 9. Menerapkan pembiasaan akhlakul karimah.
 10. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat.
 11. Mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dan terintegrasi kedalam semua mata pembelajaran.
 12. Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam upaya pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan, dan pencemaran lingkungan.
- c. Tujuan / Program
1. Sekolah mampu meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan nonakademik.
 2. Sekolah mampu menghasilkan dokumen 1 implementasi kurikulum 2013.
 3. Sekolah mampu menghasilkan dokumen 2 implementasi kurikulum 2013.
 4. Sekolah mampu mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013.

5. Sekolah mampu meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.
6. Sekolah mampu memnuhi sarana dan prasarana yang memadai.
7. Sekolah mampu mengembangkan pengelolaan pembiayaan sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel.
8. Sekolah mampu mengembangkan penilaian yang efektif dan berkesinambungan.
9. Sekolah mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan.
10. Sekolah mampu memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan.
11. Sekolah mampu menerapkan pembiasaan akhlakul karimah.
12. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat.
13. Sekolah mampu mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup monolitik dan terintegrasi dengan semua mata pelajaran.
14. Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam upaya pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan.

d. Struktur Organisasi



{ Tabel 4.2 }

e. Data guru

SMP NEGERI 1 PADEMAWU

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK
1	Ach. Sutrisno, S. Pd, MM	PNS	Kepala Sekolah
2	Mohammad Anis Subaidi, S.Pd	PNS	Wakil Kepala Sekolah / Guru Mapel
3	A. Halili Hendriyanto	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
4	Abd. Wahid, S.Pd	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
5	Abdus Syakir, S.Pd	PNS	Guru BK
6	Achmad Haris Firdus, S.Pd	PNS	Guru Mapel
7	Achmad Syarifuddin	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy
8	Agus Nanang Krisyanto	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Akh Baidowi M, A.Ma.Pd, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
10	Akhmad Muniffi, S.Pd	PNS	Guru Mapel
11	Anik Istiharah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
12	Badrut Tamam, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

13	Beng Handayani, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
14	Dewi Mulyaningsih, S.Pd	PNS	Guru Mapel
15	Djuhari	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Penjaga Sekolah
16	Edi Ermawan Efendi, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
17	ETIKA SETYA PERWARI, S.Pd	CPNS	Guru TIK
18	Evi Kurniati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
19	Evy Yuliasutik, S.Pd	PNS	Guru Mapel
20	Fitriyah, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
21	Hairun Nisak, S.Pd	PNS	Guru Mapel
22	Harcya Kartika Wijayanti, S.Pd	PNS	Guru Mapel
23	Herry Kris Piyanto Sami'an, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru Mapel
24	Hestiana Unun Kristiawati, S.Pd	PNS	Guru BK
25	Indah Inang Puspita, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
26	Indang Sriyana, S.Pd	PNS	Guru Mapel
27	Indria Arifatul Islamiyah, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
28	Juhari	Tenaga Honor Sekolah	Tukang Kebun

29	Khoirun Nisa', S.Pd	PNS	Guru Mapel
30	Khotimul Hamzah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
31	Kuraini Sukartini, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
32	Kusairi	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Penjaga Sekolah
33	Lailatul Jannah, A.Ma.Pd	PNS	Guru Mapel
34	M. Bakir, S.Pd	PNS	Guru Mapel
35	Marida Sulastri, S.Pd	PNS	Guru Mapel
36	Marisah, S.Pd	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
37	Maulidir Rasuli, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru BK
38	Moh. Abdish Sholihin	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
39	Moh. Fitriyansyah, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
40	Moh. Junaidi, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
41	Moh. Salehoddin	PNS	Penjaga Sekolah
42	Mohammad Arifin, S.Pd	PNS	Guru Mapel
43	Mohammad Kuzaini, S.Pd	PNS	Guru Mapel
44	Mohammad Ramli	PNS	Guru Mapel
45	Mohammad Syaiful Anam	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
46	Mukarram, S.Pd	Tenaga Honor Sekolah	Laboran
47	Muyassaroh	PNS	Guru Mapel
48	Nanik Sundari, S.Pd	PNS	Guru Mapel

49	Nurlaili, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
50	Nurul Ansharudin, S.Pd	PNS	Guru Mapel
51	Nurul Helmi, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
52	Rahmawati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
53	Restyan Eka Vebrina, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
54	Rih Wuri Hastuti, S.Pd	PNS	Guru Mapel
55	Rudy Siswanto, S.Pd	PNS	Guru Mapel
56	Rusminingsih, S.Pd	PNS	Guru Mapel
57	Sarjuning Fajarisuli, S.Pd	PNS	Guru Mapel
58	Setiyoko Andre Hermawan	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
59	Siti Djuhairijah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
60	Siti Nur Aini, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
61	Siti Nurul Hasana, S.Pd h	PNS	Guru Mapel
62	Siti Nurul Horriyah, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
63	Sjahrilla, S.Pd	PNS	Guru Mapel
64	Slamet Riadi	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
65	Sri Sundari	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
66	Sri Widiastutik, S.Pd	PNS	Guru BK
67	Sriwahyuningsih, S.Pd	PNS	Guru Mapel
68	Sriyuni Wijiawati, S.Pd	PNS	Guru Mapel

69	Sugiarto, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru Mapel
70	Sunarto	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
71	Sutomo	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy
72	Syamsul Hadi, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru Mapel
73	Titik Susi Wijayanti, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
74	Tri Marwiyani, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
75	Ulfa Indriana Wahyuni, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
76	Un Sukapti, S.Pd	PNS	Guru Mapel
77	Wiwit Widayanti, S.Pd	PNS	Guru Mapel

(Tabel 4.3)

3. Paparan data hasil penelitian

a. Penerapan Sistem Informasi Absensi Fingerprint dalam Mendisiplinkan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Pademawu

Berbicara tentang sistem informasi absensi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Pademawu, berikut paparan hasil wawancara dengan Bapak Ach. Sutrisno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu tentang bagaimana penerapan sistem informasi absesnsi fingerprint. Beliau menuturkan bahwa:

“Berbicara tentang penerapan absensi yang diterapkan oleh sekolah disini dilaksanakan dengan menggunakan absensi fingerprint melalui alat/mesin absensi dan dilaksanakan dengan cara menempelkan jari tangan guru ke layar mesin absensi tersebut, dan absensi yang sudah dilakukan guru secara otomatis langsung tersimpan di komputer yang nantinya data tersebut di setor ke dinas pendidikan. Sehingga dari hasil absensi guru selama satu bulan tidak bisa di manipulasi datanya”.¹

Kemudian ditambah oleh Bapak Sunarto selaku tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu. Beliau memaparkan bahwa:

“Disekolah ini menerapkan absensi fingerprint. Untuk penerapan absensi fingerprint disini dilaksanakan dengan menggunakan mesin absensi, jadi guru setiap jam masuk dan jam pulang sekolah, guru itu harus menempelkan jari tangannya ke layar mesin absensi tersebut untuk proses absensi. Karena terus terang dengan pelaksanaan absensi fingerprint ini dapat melatih diri untuk sikap disiplin terhadap waktu dan disiplin kerja. Sedangkan data absensi guru selama satu bulan yang sudah terakumulasi kemudian saya laporkan dengan mengantar hasil laporan tersebut ke dinas pendidikan”.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di atas bahwa absensi yang diterapkan di SMP Negeri 1 pademawu adalah di terapkan dengan menggunakan alat/mesin absensi fingerprint dan cara pelaksanaanya guru menempelkan jari tangan guru tersebut ke layar mesin absensi fingerprint tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di SMP Negeri 1 Pademawu peneliti melihat bahwa guru-guru dan karyawan disana melaksanakan absensi dengan menggunakan

¹ Ach. Sutrisno, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 Agustus 2020).

² Sunarto, Tenaga Administrasi Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 September 2020).

alat/mesin absensi fingerprint dan cara pelaksanaannya guru tersebut menempelkan ujung jari tangannya, sesuai dengan data yang telah di input ke dalam mesin absensi fingerprint tersebut.³

Kemudian Bapak Ach. Sutrisno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu, tentang ketentuan absensi fingerprint yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pademawu, beliau memaparkan bahwa:

“Disini untuk ketentuan absensi guru PNS sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu jam 06:31 sebagai absensi masuk. Untuk pelaksanaan absensi fingerprint, guru harus melaksanakan absensi pada jam masuk dan jam pulang. Guru harus datang dan melaksanakan absensi sesuai peraturan yang berlaku dalam absensi fingerprint yaitu untuk absensi jam masuk dari jam 06:31 sampai jam 07:00, apabila guru tidak melaksanakan absensi fingerprint pada jam yang telah ditentukan, maka guru tersebut akan tercatat terlambat dan dianggap tidak hadir. Kemudian keterlambatan tersebut di akumulasikan selama satu bulan. Jika setelah diakumulasi keterlambatan guru terus menerus dalam satu bulan maka guru yang bersangkutan tersebut di anggap tidak masuk dalam satu hari. Sedangkan untuk waktu absensi jam pulang itu dilaksanakan pada jam 12:00 dikarenakan masa pandemi ini, yang semula pada jam pulang itu pada jam 12:50. Untuk beban kerja guru PNS dalam masa pandemi menjadi maksimal 5jam dari jam 07:00-12:00 yang mulanya dari jam 07:00-13:00”.⁴

Kemudian ditambah oleh Bapak Sunarto selaku tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu. Beliau memaparkan bahwa:

“Bicara masalah ketentuan tentang pelaksanaan alat/mesin absensi fingerprint ini disini guru harus datang sesuai jam pelaksanaan fingerprint tersebut, guru harus melaksanakan absensi fingerprint pada jam masuk dan jam pulang. Ketentuan jam masuk untuk pelaksanaan absensi fingerprint dimulai dari jam 06:31 samapai jam 07:00 paling lambat, jika guru terlambat untuk absensi, maka nanti

³ Hasil Observasi peneliti di SMP Negeri 1 Pademawu, (22 Agustus 2020).

⁴ Ach. Sutrisno, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 Agustus 2020).

guru tercatat terlambat di laporan absensi tersebut, sedangkan untuk jam absensi pulang dilaksanakan pada jam 12:00 untuk sekarang karena masa pandemi ini”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di atas bahwa ketentuan absensi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pademawu. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan absensi sesuai dengan peraturan pemerintah dimana absensi tersebut dilaksanakan melalui absensi fingerprint sesuai jam masuk 06:31-07:00 dan jam pulang 12:00

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di SMP Negeri 1 Pademawu peneliti melihat bahwa guru-guru melakukan absensi fingerprint sesuai jam masuk dan jam pulang sekolah. Kemudian juga bisa dilihat dari data absensi guru yang sudah melakukan absensi fingerprint di ruang operator.⁶

b. Kedisiplinan guru dengan penerapan absensi fingerprint di SMP Negeri 1 Pademawu

Bicara tentang kedisiplinan, disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan yang dapat ditaati oleh para guru. Kedisiplinan guru dengan penerapan absensi fingerprint di SMP Negeri 1 Pademawu di paparkan oleh Bapak Ach. Sutrisno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu, beliau menuturkan bahwa:

⁵ Sunarto, Tenaga Administrasi Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 September 2020).

⁶ Hasil Observasi peneliti di SMP Negeri 1 Pademawu, (22 September 2020).

“Berbicara tentang kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Pademawu dengan penerapan absensi fingerprint ini guru lebih disiplin lagi dari pada menggunakan absensi manual, dan sesuai harapan karena para guru jika tidak disiplin maka akan dipanggil ke ruang kepala sekolah dan akan mendapatkan teguran dari saya sebagai kepala sekolah namun apabila tidak dipanggil ke ruangan saya, nantinya guru yang tidak disiplin tersebut akan akan di bahas di rapat. Serta dengan penerapan absensi fingerprint ini data guru yang sudah absensi tidak bisa di manipulasi dan tidak ada istilah penitipan absensi. Dan juga guru bukan hanya disiplin datang kesekolah untuk melaksanakan fingerprint akan tetapi guru juga disiplin dalam mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan dari sekolah”.⁷

Kemudian ditambah oleh Bapak Sunarto selaku tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu. Beliau memaparkan bahwa:

“Untuk kedisiplinan guru disini Alhamdulillah baik, bisa mengikuti peraturan dan perintah dari kepala sekolah sesuai norma-norma sosial yang berlaku disini, karena jika guru tersebut tidak disiplin maka akan mendapatkan teguran dan pembinaan langsung dari kepala sekolah dipanggil keruangannya atau jika guru yang bersangkutan tersebut tidak dipanggil keruangan kepala sekolah, biasanya nanti dibahas di rapat. Dan juga dengan penerapan absensi fingerprint ini guru disini lebih disiplin lagi dari pada sebelum diterapkannya absensi fingerprint, serta kita sebagai pegawai negeri kita harus disiplin, jika karena adanya absensi fingerprint ini kita disiplin dan jika tidak diterapkannya absensi fingerprint ini kita sebagai pegawai negeri tidak disiplin, maka hal tersebut tidak keluar dari hati nurani kita. Tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru, maka hal tersebut bisa dikatakan guru hanya takut sama absensi fingerprint bukan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di atas bahwa kedisiplinan guru dengan penerapan absesnsi fingerprint di SMP Negeri 1 pademawu. Kedisiplinan guru sekolah tersebut lebih disiplin dengan

⁷ Ach. Sutrisno, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 Agustus 2020).

⁸ Sunarto, Tenaga Administrasi Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 September 2020).

menggunakan absensi fingerprint dari pada menggunakan absensi manual. Dan jika guru tidak disiplin maka nanti guru yang bersangkutan akan di panggil ke ruangan kepala sekolah dan mendapatkan teguran dari kepala sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di SMP Negeri 1 Pademawu guru di SMP Negeri 1 Pademawu sudah disiplin dengan penerapan absensi fingerprint tersebut dan guru bukan hanya disiplin datang ke sekolah untuk absensi akan tetapi guru disiplin dalam mengajar siswanya sesuai jadwal dari sekolah.⁹

c. Faktor pendukung dan Penghambat Sistem Informasi Absensi Fingerprint dalam Mendisiplinkan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Pademawu

Dalam sebuah implementasi sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru, sangat wajar jika terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam implementasi sistem informasi absensi fingerprint itu sendiri. Berikut ini faktor pendukung dan penghambatnya.

1) Faktor pendukung

Berikut faktor pendukung dari implementasi sistem informasi absensi fingerprint di SMP Negeri 1 Pademawu, sebagaimana yang disampaikan oleh

⁹ Hasil Observasi peneliti di SMP Negeri 1 Pademawu, (22 Agustus 2020).

Bapak Ach. Sutrisno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu, beliau menyampaikan:

“Bicara masalah faktor pendukung dari penerapan absensi fingerprint di sekolah SMP Negeri 1 Pademawu ini tersedianya sarana dan prasarana yang tersedia dalam melaksanakan absensi seperti, mesin/alat absensi fingerprint. Faktor kepribadian dari guru itu sendiri untuk disiplin, dan juga faktor kepemimpinan yang menjadi contoh dalam kedisiplinan”.¹⁰

Kemudian ditambah oleh Bapak Sunarto selaku tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu. Beliau memaparkan bahwa:

“Untuk faktor pendukung dari penerapan absensi fingerprint ini seperti, alat absensi itu sendiri dan juga faktor kepemimpinan yang akan menjadi contoh bagi bawahannya dalam kedisiplinan itu sendiri, dan juga faktor kepribadian dari masing-masing guru”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di atas bahwa faktor pendukung dalam penerapan absensi fingerprint di SMP Negeri 1 Pademawu, di sekolah tersebut sudah tersedia sarana dan prasarana seperti halnya, tersedianya alat/mesin absensi fingerprint dan juga faktor dari kedisiplinan pemimpin dan faktor kepribadian di setiap guru.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di SMP Negeri 1 Pademawu bahwasanya di sekolah tersebut sudah tersedia alat absensi fingerprint, dan juga faktor dari pemimpin dalam disiplin, serta faktor kepribadian dari masing-masing guru yang menjadi

¹⁰ Ach. Sutrisno, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 Agustus 2020).

¹¹ Sunarto, Tenaga Administrasi Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 September 2020).

pendukung terlaksanya absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru tersebut.¹²

2) Faktor penghambat

Selain faktor faktor pendukung yang telah dipaparkan di atas, untuk implementasi sistem absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru terdapat pula faktor penghambatnya. Dalam hal ini SMP Negeri 1 Pademawu tidak serta merta berjalan mulus dalam menerapkan absensi fingerprint.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Ach. Sutrisno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu, beliau memaparkan bahwa:

“Bicara masalah faktor penghambat yang di temukan di lapangan hambatan yang terjadi dalam penerapan absensi fingerprint itu sendiri seperti, jika wifi mati, jika terjadi pemadaman listrik, dikarenakan dalam pelaksanaan absensi fingerprint tersebut membutuhkan jaringan internet”

Kemudian ditambah oleh Bapak Sunarto selaku tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu. Beliau memaparkan bahwa:

“Untuk faktor penghambat yang terjadi dalam penerapan absensi fingerprint ini misalnya jika terjadi kerusakan pada mesin absensi tersebut, dan juga apabila terjadi pemadaman listrik secara tiba-tiba pada saat jam absensi fingerprint. Dan juga mesin absensi ini membutuhkan jaringan internet”.

¹² Hasil Observasi peneliti di SMP Negeri 1 Pademawu, (22 September 2020).

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Penerapan Sistem Informasi Absensi Fingerprint dalam Mendisiplinkan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Pademawu

Berdasarkan paparan data di atas, maka penerapan sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu. Pelaksanaan absensi pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut menggunakan alat/mesin absensi fingerprint. Di dalam pelaksanaan absensi fingerprint guru disana sudah mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

2. Kedisiplinan Guru dengan Penerapan Absensi Fingerprint di SMP Negeri 1 Pademawu

Berdasarkan paparan data di atas, maka kedisiplinan guru dengan penerapan absensi fingerprint di SMP Negeri 1 Pademawu. Sikap kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah lebih baik ketika penerapan absensi fingerprint dilaksanakan di sekolah. Hal ini menunjukkan sikap disiplin guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaanya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Informasi Absensi Fingerprint dalam Mendisiplinkan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Pademawu

Faktor pendukung sistem informasi absensi fingerprint ialah tersedianya sarana dan prasaran sekolah seperti alat/mesin absensi fingerprint yang sudah tersedia di sekolah kemudian kedisiplinan kepala sekolah sebagai contoh kepada bawahannya, serta adanya faktor kepribadian dari guru itu sendiri untuk sikap disiplin. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jaringan internet, dimana

penggunaan dari alat/mesin absensi fingerprint membutuhkan jaringan internet yang stabil. Ketika jaringan internet tidak stabil maka akan berpengaruh kepada pelaksanaan absensi fingerprint.

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan Sistem Informasi Absensi Fingerprint dalam Mendisiplinkan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Pademawu

Berdasarkan paparan data yang telah di uraikan di atas dan juga temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dalam penerapan sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu. yaitu dengan menggunakan alat/mesin absensi fingerprint. Dan guru di sekolah tersebut sudah mengikuti peraturan-peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah.

a. Alat/mesin absensi fingerprint

Mesin absensi fingerprint merupakan sebuah mesin dengan bantuan *software* untuk mengisi data kehadiran komunitas, kelompok maupun instansi yang menggunakannya. Dengan menggunakan alat ini, absensi yang direkapitulasi setiap bulan sekali akan dapat dengan mudah diketahui pelanggaran jam kerja maupun keterlambatan yang dilakukan oleh para pegawai, dikarenakan pada absensi elektronik ini sulit dilakukan manipulasi data.¹³

¹³ Anong Nani dkk, "Efektifitas Penerapan Absensi Fingerprint terhadap Disiplin Pegawai di Kantor Kecamatan Sorawolio Kota Baubau". *Jurnal Studi Ilmu Pemerintah*, Vol. 1, No. 1, (Feberuari, 2020), 10.

Penggunaan fingerprint sebagai alat pengawasan pegawai untuk saat ini dipandang yang cukup baik dan efektif untuk meningkatkan kehadiran dan kualitas kerja pegawai. Hal ini memang tidak salah, karena penggunaan fingerprint di lembaga pendidikan khususnya dapat memiliki beberapa keuntungan selain juga ada kekurangannya. Di antaranya adalah meningkatkan kedisiplinan karyawan, menekan dana pengeluaran fiktif karyawan.¹⁴

Terkait dengan penerapan absensi fingerprint yang peneliti dapatkan di SMP Negeri 1 Pademawu. Dalam penerapan absensi fingerprint disana berbanding lurus dengan teori-teori yang telah di paparkan di atas. Dimana untuk kehadiran guru di sekolah menggunakan alat/mesin absensi fingerprint. Absensi fingerprint sebagai alat pengawasan guru dalam daftar kehadiran guru di sekolah. Penerapan absensi fingerprint untuk saat ini dipandang yang cukup baik dan efektif untuk meningkatkan kehadiran dan kualitas kerja guru.

b. Peraturan absensi fingerprint sekolah

Peraturan merupakan sesuatu yang harus dipatuhi dan sebagai tanggung jawab bagi instansi pendidikan untuk dilaksanakan. Dalam penerapan sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu tidak lepas dari peraturan-peraturan yang harus ditaati kepala sekolah, semua guru, dan seluruh staf sekolah.

Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang disiplin pegawai negeri sipil, dimana dalam peraturan tersebut disebutkan tentang kewajiban

¹⁴ Muh Hizbul Muflihah, "Manajemen Disiplin Kerja: Persepektif Tenaga Pendidikan dan Kependidikan". *Lentera Pendidikan*, Vol. 19, No. 1, (Juni, 2016), 72.

dan larangan bagi pegawai negeri sipil. Juga disebutkan tentang jenis hukuman bagi pegawai negeri sipil yang melanggar kewajiban dan larangan. Peraturan pemerintah ini di harapkan menjadi suatu landasan hukum dan pedoman dalam menegakkan disiplin pegawai yang mampu menciptakan aparatur yang handal, professional, dan bermoral dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan berwibawa.¹⁵

Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 mengatur kewajiban pegawai aparatur sipil Negara di atur dalam pasal 23 sebagai berikut: 1) Setia dan taat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah yang sah. 2) Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. 3) Melaksanakan kebijakan yang dirumuskan pejabat pemerintah yang berwenang. 4) Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan. 5) Melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran, dan tanggung jawab. 6) Menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan tindakan kepada setiap orang baik dalam maupun di luar kedinasan. 7) Menyimpan rahasia jabatan dan hanya dapat mengemukakan rahasia jabatan sesuai ketentuan peraturan perundang-perundangan. 8) Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁶

¹⁵ Raiman dkk, "Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil UIN Antasari Banjarmasin". *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, (Januari, 2020), 3.

¹⁶ L.M. Ricard Zeldi Putra dkk, "Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Disiplin Jam Kerja bagi Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Peraturan Bupati Buton Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Disiplin Jam Kerja bagi PNS dan PTT (Studi di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kab. Buton)". *Jurnal Akademika*, Vol. 17, No. 2, (2020), 44.

Maka teori tentang peraturan yang sudah di tetapkan di atas mendukung dari apa yang peneliti teliti dapatkan di SMP Negeri 1 Pademawu bahwasanya dalam penerapan sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu. Dengan kesadaran dan tanggung jawab guru di sekolah. Guru menyadari akan kewajibannya dalam mematuhi peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan dari sekolah. Dimana kesadaran dan tanggung jawab mematuhi segala ketentuan yang berlaku dalam absensi fingerprint sekolah, yaitu ketentuan jam absen masuk jam 06:31-07:00 sedangkan untuk absensi pulang jam 12:00 dikarenakan masa pandemi ini, yang awalmulanya untuk absensi pulang itu pada jam 12:50 di sekolah.

2. Kedisiplinan Guru dengan Penerapan Absensi Fingerprint di SMP Negeri 1 Pademawu

Disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah, dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah. Adapun indikatornya ialah penggunaan waktu secara efektif, ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, dan datang dan pulang tepat waktu.¹⁷

Menurut Asmani bahwa kedisiplinan seorang guru menjadi salah satu sorotan utama, karena akan menjadi berpengaruh terhadap kewibawaan guru dihadapan siswanya. Selain itu, akan menjadi keteladanan bagi siswa dan akan

¹⁷ Agung Prihantoro, "Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen." *Jurnal Value Added*, Vol. 8, No. 2, (Agustus, 2012), 81.

menjadi salah satu faktor berlangsungnya proses pembelajaran secara tertib dan efektif. Dan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat diperlukan guru yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran seperti disiplin dalam pelaksanaan tata tertib, waktu kehadirannya, dalam memanfaatkan waktu belajar yang tersedia, sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah.¹⁸

Maka dalam hal ini di SMP Negeri 1 Pademawu. Dengan penerapan absensi fingerprint di sekolah guru lebih disiplin dalam bekerja. Keteladanan guru semakin terasah dengan sikap disiplinnya dan menjadikan guru sorotan utama bagi peserta didik. Penerapan absensi fingerprint lebih efektif dari pada penerapan absensi manual yang sebelumnya diterapkan di sekolah. Karena dengan penerapan absensi fingerprint kehadiran guru tidak dapat dimanipulasi datanya.

Pada sekolah yang berkualitas guru dan karyawan bekerja dengan ulet dan tekun, disiplin, bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan karyawan karena mereka mendapatkan gaji yang sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan. Oleh karena itu menanamkan sikap disiplin merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja seorang guru. Disiplin dalam sikap seorang guru penting sekali diterapkan karena disiplin merupakan kunci terwujudnya tujuan, tanpa adanya kedisiplinan maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal.

¹⁸ Siti Maruya, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu." *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 1, No. 2, (Desember, 2016), 249.

Guru sebagai pemimpin akan tampak nyata dalam proses belajar mengajar. Agar perilaku guru ini berpengaruh baik terhadap proses belajar siswa-siswinya maka guru dituntut untuk memahami dan menghayati gaya-gaya atau teori-teori dasar kepemimpinan karena dengan hal demikian melalui cara, metode, gaya dalam memimpin tipe kepribadiannya akan nampak.¹⁹

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang peneliti teliti, maka teori di atas berbanding lurus dengan keadaan yang memang terjadi di lapangan. Bahwasanya guru di sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas yang di emban oleh para guru di sekolah, sesuai pada porsi dan kopsinya masing-masing. Sikap disiplin guru sangat berperan penting dalam guru melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Informasi Absensi Fingerprint dalam Mendisiplinkan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Pademawu

Proses penerapan sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu. Tentu tidak akan terlaksana dengan baik ketika tidak adanya faktor pendukung, karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan penunjang keberhasilan suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung penerapan sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru sebagai berikut:

¹⁹ Musri, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru dan Karyawan di SMP Negeri 8 Padang". *Jurnal Ilmiah Ekotrans dan Erudisi*, Vol. 1, No. 1, (2020), 3.

a. Faktor pendukung

1) Tersedianya sarana alat/mesin absensi fingerprint

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.²⁰ Sedangkan absensi fingerprint adalah suatu metode baru yang saat ini telah berkembang menggunakan mesin, dengan bantuan *software* untuk mengisi data kehadiran suatu komunitas, kelompok maupun instansi yang menggunakannya.²¹

Fingerprint merupakan alat sensor sidik jari yang berfungsi untuk membaca guratan sidik jari manusia, sehingga dengan alat dapat memudahkan para pegawai dalam melakukan absensi. Dengan keunikan guratan sidik jari yang dimiliki manusia, dapat digunakan sebagai identifikasi yang unik sebagai kunci sebuah aplikasi, salah satunya absensi dengan menggunakan sidik jari.²²

Di SMP Negeri 1 Pademawu. Dalam pelaksanaan absensi guru di sekolah menggunakan alat/mesin absensi fingerprint pada setiap jam masuk dan jam pulang sekolah. Tersedianya alat/mesin absensi yang memadai sebagai peralatan sekolah untuk mengisi data kehadiran pendidik dan tenaga kependidikan, guratan sidik jari guru sebagai identifikasi

²⁰ Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di sekolah dan Madrasah*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), 34.

²¹ Farisa Djubani dkk, "Pengaruh Penggunaan Fingerprint dan Kompensasi terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Sekertariat DPRD Kota Manado". *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2, (Juni, 2017), 2101.

²² Abdul Jahir dkk, "Sistem Komputerisasi Presensi Karyawan dengan Fingerprint di STMIK Amikom Purwokerto." *Jurnal Telematika*, Vol. 4, No. 1, (Februari, 2011), 13.

identitas guru pada aplikasi. Maka hal ini yang menjadi pendukung penerapan absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu.

2) Faktor kepemimpinan

Kepemimpinan secara umum merupakan pengaruh, seni, atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan kearah tercapainya tujuan organisasi. Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.²³

Maka dari paparan teori di atas kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu sebagai pemimpin sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dan menjadi panutan bagi bawahannya. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah dapat mempengaruhi bawahannya dengan memberikan contoh yang baik bagi bawahannya, seperti halnya kedisiplinan kepala sekolah datang lebih awal ataupun tepat waktu ke sekolah. Maka dari itu kepala sekolah yang nantinya akan menjadi contoh dari para guru yang ada di sekolah tersebut.

3) Faktor kepribadian guru

²³ Vivi Rusmawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan". *Journal Administrasi Negara*, Vol. 1, No. 2, (2013), 407.

Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Hal ini menuntut seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya. Guru harus mengenal dirinya sendiri dan mampu mengembangkannya ke arah terwujudnya pribadi yang sehat dan paripurna.²⁴

Faktor kepribadian guru merupakan hal yang sangat penting dalam penerapan absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu. Dengan demikian maka dalam hal ini faktor kepribadian guru menjadi penunjang dalam terlaksananya absensi fingerprint tersebut. Dimana dengan faktor kepribadian tersebut nantinya akan diketahui sikap guru yang disiplin dan sikap guru yang tidak disiplin.

b. Faktor penghambat

1) Jaringan internet

Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat

²⁴ Ahwy Oktradiksa, "Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, (Oktober, 2012), 231.

kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan internet.²⁵

Dalam penerapan sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu. Dalam pelaksanaan absensi fingerprint tersebut membutuhkan jaringan internet apabila terjadi gangguan jaringan internet atau jika terjadi ketidak stabilan jaringan internet yang digunakan di sekolah tersebut. Karena jika jaringan internet tersebut tidak stabil nantinya pelaksanaan absensi fingerprint akan sedikit terganggu.

²⁵ M. Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan (*E-education*).” *Jurnal Mikrotik*, Vol. 2, No. 1, (Mei, 2014), 2.